

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pergeseran terencana menuju perbaikan adalah pembangunan. Untuk mencapai kesejahteraan sosial, pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh aspek kehidupan masyarakat sosial, budaya, politik, dan ekonomi.<sup>1</sup> Terlebih lagi, sebuah kota dituntut untuk berkreasi dengan elemen yang berbeda, terutama di wilayah moneter dan fondasi metropolitan sebagai pendukung modernisasi, seperti globalisasi, urbanisasi, dan komersialisasi lahan metropolitan. Masalah lahan perkotaan yang terbatas pasti terkait dengan pembangunan yang berfokus pada ekonomi.<sup>2</sup>

Menurut observasi awal yang telah dilakukan peneliti kepada salah satu kepala desa yang warga nya ada yang terdampak pembebasan lahan dan juga ada warga yang ada di Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, ditemukan bahwa ada yang mengalami kecemasan dan berusaha bertahan menghadapi kesulitan seperti beradaptasi pada tempat tinggal baru, yang pasti juga harus beradaptasi pada tetangga baru, lingkungan tempat tinggal baru, pekerjaan baru. Oleh karena itu yang perlu diketahui yaitu bagaimana bertahan menghadapi kesulitan mengenai kecemasan yang sedang dihadapi tersebut. Dengan

---

<sup>1</sup> Muthi Amila & Elly Malihah, *Konflik Pembebasan Lahan Pembangunan Bendungan Jatigede di Desa Wado*, Soesietas, Vol. 6 No. 2, (September, 2016), 2.

<sup>2</sup> Hana Nurina, Skripsi, *Modal Sosial sebagai Strategi Bertahan Hidup Warga Pasca Penggusuran*, (Jakarta: 2015), 1.

mengatahui hubungan *adversity quotient* terhadap seberapa besar atau kecil kecemasan yang dihadapi oleh warga mengenai tempat tinggal baru pasca dibebaskannya lahan untuk bandara Kediri ini.

Dalam penelitian yang ditemukan ini bahwa permasalahan terdapat pada kecemasan beberapa warga yang timbul akibat tempat tinggal baru. Yang membuat mereka harus mencari dan menempati tempat tinggal baru yaitu akibat pasca pembebasan lahan karena di Kediri akan di dirikan sebuah bandara bertaraf *International*. Sehingga pihak dari bandara membutuhkan banyak sekali lahan dengan membeli lahan warga yang memang lokasinya berada di garis untuk mendirikan bandara tersebut, yang membuat banyak sekali warga yang harus pindah dari tempat tinggalnya. Dengan begitu para warga merasa cemas akan tempat tinggal barunya, apalagi yang memiliki anak-anak karena mereka cemas akan lingkungan baru tersebut mempengaruhi anak-anaknya, juga cemas akan pekerjaan yang harus mereka lakukan untuk kedepannya, apalagi untuk para warga yang dulunya seorang petani biasa yang punya lahan sendiri, sekarang banyak petani yang jadi pekerja di lahan orang lain.

Peneliti telah melakukan survey ke Desa Grogol Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, menemukan sudah banyak sekali rumah-rumah dan lahan kosong yang sudah tidak difungsikan atau tidak digunakan lagi. Bahkan banyak rumah-rumah yang sudah di hancurkan, ada beberapa rumah yang sudah rata dengan tanah. Akan tetapi tidak semua warga Desa Grogol tempat tinggalnya

terkena dampak pembangunan bandara tersebut, karena memang hanya sebagian wilayah Desa Grogol yang terdampak pembangunan bandara Kediri itu. Menurut keterangan aparat Desa Grogol yang berhasil peneliti wawancarai untuk sekarang masih ada terdapat 10 rumah dan 1 lahan kosong yang belum disetujui oleh pemilik tanah untuk di jual ke pihak bandara. Dan untuk pemilik rumah-rumah yang terdampak bandara tersebut ada banyak yang sudah membangun rumah baru, ada juga yang masih dalam tahap pembangunan. Dalam wawancara dengan aparat Desa Grogol, para warga ada beberapa yang pindah rumah juga tidak jauh dari lokasi bandara tersebut. Di Kompas. Com, sampai saat ini pembebasan lahan bandara masih dilakukan. Menurut data per 24 Januari 2020, 99% dari luas bandara 376,57 hektare telah dibebaskan.

Ibu rumah tangga merupakan sosok orang yang mengatur tata kelola hampir seluruh ekonomi dalam rumah tangga terutama yang berkaitan dengan perencanaan keuangan rumah tangga dalam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari bahkan setiap bulannya. Pekerjaan rutin dan rumit dalam rumah tangga bagi seorang ibu rumah tangga kadang tidak pernah terbayangkan oleh para suami. Dan apalagi yang mengahruskan mereka sekeluarga harus pindah ke rumah baru atau lingkungan baru, yang membuat tingkat kecemasan akan bagaimana kelangsungan hidup di lingkungan baru bagi seorang ibu rumah tangga bisa jadi menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk menghubungkan kecemasan dengan *AQ (Adversity Quotient)*. Dengan bagaimana bertahannya para warga dengan harus menerima untuk pindah tempat tinggal, yang rumah nya masuk dalam garis pembebasan lahan untuk mendirikan bandara tersebut.

Istilah *Adversity quotient* dalam referensi kata bahasa Inggris berasal dari kata *antagonistic* yang berarti kemalangan, keadaan yang tidak diinginkan dan kemunduran, sehingga sangat mungkin diartikan bahwa kemalangan adalah masalah, masalah, malapetaka dan halangan. Sebaliknya, kamus bahasa Inggris mendefinisikan hasil bagi sebagai perbandingan kualitas atau karakteristik, atau kemampuan, dengan yang lain.<sup>3</sup>

*Adversity quotient* dapat mengambil salah satu dari tiga bentuk: a. Kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua aspek kesuksesan adalah kecerdasan kesulitan. B. *Adversity quotient* adalah cara untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai rintangan. C. Kecerdasan adversitas adalah seperangkat alat untuk meningkatkan respons seseorang terhadap kesulitan yang didukung oleh penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang untuk tetap bertahan dalam mengatasi berbagai kesulitan atau hambatan sehingga orang tersebut dapat keluar

---

<sup>3</sup> Ulfah Rasyidin, Skripsi, *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, (Banda Aceh, 2018), 20.

dari masalah yang dialami dengan mencari cara dan mengubah cara pandangnya yang pesimis menjadi optimis terhadap kesulitan yang dialami.<sup>4</sup>

Nevid mengatakan bahwa kecemasan adalah kondisi ketakutan atau kondisi stres yang mengkhawatirkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Misalnya, jika seseorang khawatir akan masa depan, masih wajar jika hal itu dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan hal-hal yang lebih positif untuk mengantisipasi timbulnya kecemasan yang tidak normal. Ketika dipelajari, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman yang dapat digunakan untuk menemukan nilai-nilai yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan. Terdapat dalam firman Allah SWT:

B. وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا<sup>5</sup>

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Menurut Taba'taba'i dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an turun sebagai penangkal atau pengobatan berbagai masalah manusia, termasuk penyakit mental, khususnya keraguan dan keraguan internal yang dapat mempengaruhi hati orang beriman.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Cika Irayani Sitanggang, Skripsi, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adversity Quotient Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Sumatera Utara* (Medan, 2018), 15.

<sup>5</sup> Al-Qur'an, 17:82.

<sup>6</sup> M. Wahid Nasrudin, Skripsi, *Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Psikologi)* (Surabaya, 2018), 2.

Dalam Azhari, Calhoun dan Acocela mengidentifikasi tiga aspek kecemasan, yaitu: a. Emosional (Emosional) Aspek ini menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan mengalami kecemasan jika secara sadar mengalami ketakutan secara teratur. Kognitif (kognitif) Aspek ini menjelaskan bagaimana orang mulai dengan rasa takut dan kemudian menjadi lebih takut, sehingga sulit bagi mereka untuk berpikir jernih, memecahkan masalah, dan menghadapi tekanan sosial. Secara fisik (fisiologis) sudut pandang ini masuk akal bahwa tubuh tunggal menjawab takut untuk menggerakkan dirinya sendiri untuk beraktivitas, baik aktivitasnya besar. Upaya ini merupakan bagian besar yang dibuat oleh sistem sensorik otonom, yang mengontrol sejumlah besar otot dan organ tubuh. Sistem saraf otonom mengirim tubuh ke dalam keadaan terangsang saat pikiran disibukkan dengan rasa takut. Respon yang ditunjukkan tubuh terhadap sumber ketakutan dan kegelisahan yang berhubungan dengan sistem sensorik yang mengontrol berbagai otot dan organ tubuh sehingga muncul respon berupa jantung berdenyut lebih kencang, pernapasan bergerak lebih cepat, tekanan peredaran darah meningkat.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang tersebut peneliti akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Cika Irayani Sitanggang, Skripsi, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adversity Quotient Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Sumatera Utara* (Medan, 2018), 18-20.

1. Seberapakah tinggi tingkat *adversity quotient* pada warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri?
2. Seberapakah tinggi tingkat kecemasan pada warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri?
3. Apakah ada hubungan *adversity quotient* dengan kecemasan warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat *adversity quotient* pada warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kecemasan pada warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan kecemasan warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun kegunaanya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu di bidang pendidikan masyarakat untuk mengatasi kecemasan, yang utama di

bidang *adversity quotient* atau kemampuan dalam mengatasi kesulitan untuk masyarakat, juga dapat memberi referensi untuk peneliti lain dalam hal pengembangan media pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk penulis

Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh pengalaman dalam penerapan *adversity quotient* dalam tekanan kecemasan.

### b. Untuk masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat masyarakat menjadi lebih bisa mengurangi kecemasannya pada tempat tinggal baru, dan *adversity quotient* dapat meningkat.

### c. Untuk lingkungan

Dapat dijadikan sumber inspirasi untuk mengembangkan sumber daya masyarakatnya, dan dapat meningkatkan kualitas SDM nya.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni jawaban sementara akan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan prediksi dari suatu permasalahan dalam penelitian.<sup>8</sup>

Ha: Ada hubungan signifikan antara *adversity quotient* dengan kecemasan warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri.

---

<sup>8</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2009), 13.



Ho: Tidak terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan warga terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa terdapat pengaruh Positif antara variabel X yakni *Adversity Quotient* terhadap variabel Y yakni Kecemasan Terhadap Tempat Tinggal Baru Pasca Pembebasan Lahan Bandara Kediri, yang artinya bila *adversity quotient* terpenuhi atau tinggi maka kecemasan terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri akan turun atau berkurang. Kedua variabel X (*Adversity Quotient*) dan Y (Kecemasan Terhadap Tempat Tinggal Baru Pasca Pembebasan Lahan Bandara Kediri) dapat diukur dengan menggunakan skala yang dapat mengukur tinggi rendahnya *adversity quotient* dan kecemasan terhadap tempat tinggal baru pasca pembebasan lahan bandara Kediri.

#### **G. Telaah Pustaka**

Penelitian dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Terhadap Tempat Tinggal Baru Pasca Pembebasan Lahan Bandara Kediri” sejauh ini peneliti belum pernah mendapatkan atau membaca hasil penelitian

---

<sup>9</sup> Ibid, 13.

yang mempunyai kesamaan judul dengan peneliti. Akan tetapi, ada penelitian yang sejenis dengan beberapa kesamaan tema, yaitu:

1. Deni Kurniawan, penelitian dengan judul “Pengaruh Lokasi Tempat Tinggal dan *Adversity Quotient* terhadap Adaptasi pada Permukiman”. Penelitian ini menarik sampel dengan teknik *sampling purposive* yaitu "teknik pengambilan sampel dengan beberapa hal yang perlu dipikirkan" Semua permukiman di Kelurahan Depok Jaya dan Kelurahan Pancoran Mas, keduanya di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok, menjadi populasi sasaran penelitian. Hipotesis diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa penduduk Perumnas 1, Desa Depok Jaya dan Desa Pancoranmas memiliki daya adaptasi yang lebih tinggi terhadap kecerdasan penyelesaian dibandingkan dengan penduduk Desa Pancoranmas.
2. Mei Pritangguh, Ichsan Malik, Beni Rudiawan, penelitian dengan judul “Resolusi Konflik Agraria dalam Pembangunan Bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kulon Progo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode Purposive untuk Menemukan Sumber Sejumlah 26 sumber dari berbagai komponen, menggunakan strategi wawancara, FGD, persepsi, dan studi penulisan. Kasus konflik ini menunjukkan bahwa opini publik dan kebijakan publik berbeda. Strategi peningkatan bandara yang ditujukan untuk bekerja pada bantuan pemerintah dari wilayah lokal yang

lebih luas harus menabrak keadaan ketergantungan penghuni yang terkena dampak pada properti mereka.

3. Mohammad Mulyadi, penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum di Jakarta Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengutamakan perspektif informan untuk pengumpulan data. Konsekuensi penelitian pengadaan tanah untuk kepentingan umum diselesaikan dengan bantuan badan pengamanan tanah.
4. T.M. Noor Rachmady dan Eka Dian Aprilia, penelitian dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada *Freshgraduate* Universitas Syiah Kuala”. Penelitian ini menggunakan cara kuantitatif untuk menangani jenis penelitian koneksi. 257 lulusan baru Universitas Syiah Kuala menjadi sampel penelitian. Analisis ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan kecemasan menghadapi tempat kerja memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit kecemasan seseorang tentang tempat kerja, semakin tinggi kecerdasan kesulitannya. Hal ini terjadi sebagai akibat tingginya *adversity quotient* para fresh graduate terhadap kecemasan mereka terhadap tempat kerja.
5. M Rio Aldino, penelitian dengan judul “Gegar Budaya dan Kecemasan: Studi Empiris pada Mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam Beradaptasi di Lingkungan Baru”. Metode kualitatif dalam penelitian ini. Konsekuensi dari penelitian ini Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti

menggunakan menunjukkan adanya ujian yang mencolok antara mahasiswa luar negeri dari Maluku dan Bengkulu yang mengalami gegar budaya dalam menyesuaikan diri dan bekerja sama secara sosial di iklim yang berbeda, berawal dari faktor ketidaknyamanan.